


IMPLEMENTATION OF SOCIOLOGY OF EDUCATION IN FORMATION OF CHARACTER THROUGH DICIPLINE TRAINING

Kushariyati 1, Mochamad Nashrullah 2, Taufik Churrahman

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received Feb 21, 2024 Revised March 16, 2024 Accepted March 17, 2024</p> <p>Keywords: Sociology of Education, Character building, implementation, discipline habituation</p>	<p>The abstract is presented in both Bahasa Indonesia and English. Character education is a system that teaches character values with elements of knowledge, awareness and action, as well as putting these values into practice. One way to develop quality character or educate children about their character is to provide knowledge about how to behave according to expectations in everyday life and apply it in society. This characteristic behavior is certainly related to relationships with society. Since humans were born into this world, consciously or unconsciously, we have studied and understood social relationships, namely the relationships between humans in society. The research method in this article uses qualitative research: Literature Study, namely a data collection method by understanding and studying theories from various literature related to research. The aim of this research is to examine the sociology of education, the sociology of education as character formation through disciplinary habituation and implementation of disciplinary character formation.</p> <p>This is an open-access article under the CC-BY 4.0 license.</p> 

Corresponding Author:

Mochamad Nashrullah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: Nashrullah@umsida.ac.id

INTRODUCTION

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Kurikulum yang dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh berbagai komponen yang baik akan menjamin proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang positif bagi siswa. Pembelajaran tentang karakter anak tentunya wajib ada dalam kurikulum. Sebab, hal tersebut merupakan upaya untuk menunjang perkembangan fisik dan mental jiwa anak serta meningkatkannya menjadi manusia yang lebih baik. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter yang berkualitas atau mendidik anak tentang karakternya adalah dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana berperilaku sesuai harapan dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam masyarakat. Perilaku yang berkarakter ini tentu terkait dengan hubungan dengan masyarakat. Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini, secara sadar atau tidak sadar, kita telah mempelajari dan mengetahui hubungan sosial, yaitu hubungan antar manusia dalam masyarakat.

Hubungan sosial dimulai dengan hubungan antara anak dan orang tua dan lebih dari itu. Dalam hubungan sosial tersebut terjadi proses pengenalan, dan proses pengenalan ini melibatkan perbedaan budaya, nilai, norma dan tanggung jawab manusia, sehingga menghasilkan pola kehidupan sosial yang berbeda dengan permasalahan yang berbeda pula. Maka perlu ditanamkan pendidikan nilai-nilai karakter yang diupayakan untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan nasional, mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan akhlak mulia, menjadi manusia yang sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter hebat ini dapat dipelajari, diperoleh, dan diterapkan di mana saja. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter merupakan salah satu dari sekian banyak sumber ilmu pengetahuan yang dimana salah satu dari sifat penting yang harus dikembangkan peserta didik adalah karakter disiplin.

Hermiono (2014) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan dan makna yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan moral. Karena bukan sekedar benar dan salah, yang dimaksud adalah menanamkan pada diri siswa kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki komitmen dan kesadaran yang bijaksana untuk dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat diatas yaitu menurut Handayani (2016) berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membesarkan anak yang baik dan anak yang tumbuh dengan karakter yang baik pasti akan berbuat yang terbaik. Pendidikan karakter menitikberatkan pada teori, disiplin ilmu, psikologi, pendidikan, filsafat, dan sosiologi. Pendapat senada dengan pendapat diatas yaitu menurut Moenir (2012) menjelaskan bahwa konsep disiplin adalah suatu bentuk ketaatan individu terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan disahkan, baik tertulis maupun tidak tertulis, dalam bentuk apapun. Tujuan dari karakter disiplin adalah untuk mencapai dan mengembangkan karakter disiplin agar siswa mempunyai karakter yang baik dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sedangkan menurut ahli lain yaitu Wiyani (2013) menjelaskan disiplin adalah hal yang harus dilakukan sejak usia dini. Sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menjaga disiplin akademik, disiplin waktu, disiplin mengikuti seluruh peraturan, disiplin dalam rangka ibadah, dan disiplin mencapai tujuan.

Pendidikan karakter di Indonesia perlu lebih diperluas dan dikembangkan secara menyeluruh. Sebab, pembangunan karakter di Indonesia merupakan perwujudan amanat Pancasila dan lahirnya UUD 1945 berdasarkan realitas permasalahan nasional saat ini (Kemendiknas, 2003: 29). Hal tersebut tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Agar masyarakat cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik (Pendidikan Nasional). Hukum Sistem, 2003: 3).

METHODS

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif Study Pustaka (study literatur), yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sarwono (Mulyana, 2013), penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan, yaitu kajian terhadap buku-buku referensi dan hasil-hasil penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori terhadap permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan metode pencarian sumber yang berbeda dan konstruksi dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi hendaknya dianalisis secara kritis dan dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Sosiologi Pendidikan

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari secara mendalam seluruh aspek Pendidikan seperti struktur, dinamika, permasalahan pendidikan, dan aspek lainnya melalui analisis dan pendekatan sosiologi. Mari kita lihat definisi sosiologi pendidikan oleh ahli yang berbeda untuk melihat seperti apa sosiologi di mata sosiolog diantaranya pengertian sosiologi pendidikan menurut Profesor Nasution, M.A. adalah ilmu yang berupaya mencari cara mengendalikan proses pendidikan guna mengembangkan kepribadian individu menjadi lebih baik. Sementara menurut Dr. Ary H. Gunawan, sosiologi pendidikan yaitu suatu ilmu yang berupaya memecahkan permasalahan pendidikan melalui analisis dan pendekatan sosiologi. F. G. Robbins adalah seorang sosiolog khusus yang misinya mempelajari struktur dan dinamika proses pendidikan. Struktur mencakup pengertian teori dan filosofi pendidikan, sistem budaya, struktur kepribadian, dan hubungannya dengan tatanan sosial masyarakat. Dinamika, sebaliknya, adalah proses sosial dan budaya, proses pengembangan kepribadian, dan hubungan antara semua ini dan proses pendidikan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bekerja secara berkelompok dan saling membutuhkan. Penelitian pendidikan sosiologi menekankan signifikansi sosial dan hasil pendidikan, serta mempertimbangkan permasalahan pendidikan dari sudut pandang masyarakat secara keseluruhan, termasuk aspek sosiokultural, politik, dan ekonomi. Dilihat dari objek penelitiannya, sosiologi pendidikan termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial, dan khususnya sosiologi dan ilmu-ilmu pendidikan pada umumnya termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial sekarang mencakup ekonomi, hukum, pendidikan, psikologi, antropologi, dan sosiologi. Dari sini posisi sosiologi dan pedagogi menjadi jelas.

Bidang sosiologi yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat dibagi menjadi dua bidang. Yakni, (1) pendidikan dan masyarakat; Dari sudut pandang masyarakat secara keseluruhan, misi pendidikan adalah melestarikan kebudayaan. Kebudayaan berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan, norma- norma yang diturunkan

dari generasi ke generasi, dan generasi yang selalu berubah. (2) Pendidikan dan perubahan sosial. Sekolah dan masyarakat saling mempengaruhi dalam banyak hal. Beberapa perubahan adalah:

1. Perubahan Teknologi

Dari sudut pandang sekolah, perubahan teknologi mempunyai tiga dampak penting. Yakni perubahan teknologi merupakan potensi individu memperoleh keterampilan baru, perubahan teknologi menuntut sekolah mempersiapkan lulusannya beradaptasi dengan perkembangan, dan dampak teknologi. Pendidikan di sekolah terutama bertumpu pada penggunaan media pembelajaran, komunikasi, transformasi dan revolusi bioteknologi.

2. Perubahan Demografi

Perubahan yang terjadi terkait dengan jumlah, sebaran, dan komposisi penduduk. Dampaknya terhadap pendidikan mencakup pengembangan kebijakan pendidikan, pembatasan ketat terhadap penerimaan siswa baru, ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan fasilitas pendidikan, serta urbanisasi dan suburbanisasi. Misi sekolah adalah membantu kelompok yang beragam, kebanyakan warga perkotaan, beradaptasi. Sekolah memainkan peran penting dalam mendukung mekanisme kontrol sosial di masyarakat, dan sekolah menentukan pengalaman pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa secara memadai untuk hidup di perkotaan.

3. Perubahan politik masyarakat, bangsa, dan negara

Dua perubahan besar sedang terjadi dan akan terus terjadi, mempengaruhi pendidikan dan terjadi dalam struktur negara dan masyarakat. Ini adalah meningkatnya keterlibatan pemerintah dalam kegiatan anggota masyarakat dan berkembangnya saling ketergantungan antara pemerintah negara bagian dan pemerintah lainnya. Tidak hanya dalam komunitas tetapi juga antar bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Sebab sosiologi mempelajari dan mengatur hubungan antar manusia, baik individu dengan individu, individu dengan masyarakat, bahkan pemerintah. Hubungan dengan orang lain juga merupakan elemen penting dalam pendidikan. Faktanya, munculnya sosiologi sebagai suatu disiplin ilmu baru menyebabkan munculnya teori-teori sosiologi bahkan munculnya teori-teori sosiologi yang khusus berfokus pada permasalahan pendidikan. Teori ini dikenal dengan teori sosiologi pendidikan.

B. Sosiologi Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Melalui Pembiasaan Disiplin

Menurut Muttakin (2014), karakter merupakan nilai perilaku paling dasar yang dapat digunakan sebagai kriteria interaksi antar manusia. Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2016) mendefinisikan karakter sebagai ciri-ciri yang terbentuk dalam diri seseorang sehingga memungkinkan orang-orang disekitarnya dapat membedakan dirinya berdasarkan terbentuknya sifat-sifat tersebut. Secara umum berbagai karakter atau kepribadian dinyatakan sebagai nilai-nilai hidup bersama, berlandaskan pilar perdamaian, saling menghargai, jujur, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.

Tujuan Pendidikan karakter adalah :

1. Pengembangan potensi fundamental siswa dan tumbuh menjadi orang-orang yang berhati baik, berpikiran baik, dan bertindak baik.
2. Membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.
3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang
4. Memperkuat dan membangun aksi nyata masyarakat multicultural

Terlepas dari pandangan-pandangan di atas, sebenarnya tujuan pendidikan karakter atau akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa dengan kebaikan itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan yang dapat menghasilkan tingkah laku sebagai suatu kebiasaan adalah agar tingkah laku yang dihasilkan dari akhlak yang baik itu dirasakan sebagai kesenangan oleh orang yang melaksanakannya. Menurut Said Agil, tujuan pendidikan adalah “mewujudkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, maju dan mandiri, mempunyai ketahanan spiritual yang tinggi serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan sosial.” Pendidikan karakter kini telah menjadi tema penting dalam pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan menjadi landasan terpenting dalam mengangkat derajat dan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter merupakan jantung pendidikan di semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu masyarakat memahami, memelihara, dan bertindak sesuai nilai-nilai karakter luhur. Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral. Hal ini karena pendidikan karakter tidak hanya sekedar benar dan salah saja, namun juga bagaimana menumbuhkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam hidup agar peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta dapat bekerja dengan minat dalam membangun kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin

Komitmen nasional mengenai perlunya pendidikan karakter tertuang dalam UU Nomor 1. Pasal 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor Tahun 2003 mengatur dalam Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional adalah pengembangan keterampilan, pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, serta pendidikan yang bertujuan untuk kehidupan nasional. .” Kami akan mengembangkan potensi siswa kami dan membantu mereka tumbuh sebagai manusia. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. ” Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter dengan unsur pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, serta mengamalkan nilai tersebut. Kurikulum terus berubah dan menyesuaikan dengan perkembangan anak seiring berjalannya waktu. Pembelajaran tentang kepribadian atau karakter anak tentunya wajib ada dalam kurikulum. Sebab, hal tersebut merupakan upaya untuk menunjang perkembangan fisik dan mental jiwa anak

serta meningkatkannya menjadi manusia yang lebih baik. Melaksanakan pendidikan karakter merupakan salah satu kegiatan manusia, dan merupakan tindakan mendidik generasi penerus (Kusuma, 2007: 3). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong perbaikan diri orang secara terus-menerus dan melatih kemampuannya untuk bergerak menuju kehidupan yang lebih baik. Adapun fungsi dari pendidikan karakter sebagai kekuatan spiritual dan etika yang menggerakkan suatu bangsa untuk mewujudkan cita-citanya dan menunjukkan keunggulan komparatif, kompetitif, dan dinamis dibandingkan bangsa lain.

Implementasi nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin adalah suatu sistem pengajaran nilai karakter yang diterapkan secara langsung kepada warga sekolah dan mencakup disiplin kesadaran untuk mematuhi aturan-aturan atau tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah, atau untuk melaksanakan nilai tersebut. Disiplin tidak hanya diterapkan di sekolah tapi di lingkungan rumah sudah dimulai pembiasaan disiplin dalam segala hal. Penerapan implementasi bisa dimulai diri sendiri, semua warga sekolah dan masyarakat. Sedangkan berbagai nilai yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter adalah nilai pengabdian, nilai keimanan, nilai integritas, nilai kasih sayang, nilai etika, atau nilai-nilai etika. nilai-nilai kesopanan.

Implementasi karakter pembiasaan disiplin yang efektif merupakan hasil interaksi antara strategi implementasi, struktur program, tujuan pendidikan, dan arahan-arahan yang positif. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan sosiologi pendidikan dalam pengembangan karakter melalui kebiasaan disiplin memerlukan upaya strategis untuk menyelaraskan pemangku kepentingan pendidikan khususnya guru dan kepala sekolah dalam budaya disiplin. Penanaman disiplin dapat diartikan sebagai penanaman kebiasaan disiplin ke dalam budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan umum seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1) sosiologi memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Sebab sosiologi mempelajari dan mengatur hubungan antar manusia, baik individu dengan individu, individu dengan masyarakat, bahkan pemerintah. Hubungan dengan orang lain juga merupakan elemen penting dalam pendidikan. 2) Sosiologi Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter mempunyai tujuan pengembangan potensi fundamental siswa dan tumbuh menjadi orang-orang yang berhati baik, berpikiran baik, dan bertindak baik, membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang dan memperkuat dan membangun aksi nyata masyarakat multicultural. 3) Implementasi karakter pembiasaan disiplin yang efektif merupakan hasil interaksi antara strategi implementasi, struktur program, tujuan pendidikan, dan arahan-arahan yang positif. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan sosiologi pendidikan dalam

pengembangan karakter melalui kebiasaan disiplin memerlukan upaya strategis untuk menyelaraskan pemangku kepentingan pendidikan khususnya guru dan kepala sekolah dalam budaya disiplin. Penanaman disiplin dapat diartikan sebagai penanaman kebiasaan disiplin ke dalam budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan umum seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.

REFERENCES

- [1]. Budi Juliardi, “MPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
- [2]. PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN” provided by Universitas Sriwijaya (UNSURI) : E-Journal. JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA, VOLUME 2, NOMOR 2, NOVEMBER 2015.
- [3]. Filippo Pippo Inzaghi¹, dkk. “PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI
- [4]. KABUPATEN PELALAWAN” Jurnal Kiprah Pendidikan. Volume 2 Nomor 2 April 2023, Hlm. 176-183. ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online).
- [5]. Latifah & Awad, “METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” JIS : JOURNAL
- [6]. ISLAMIC STUDIES. Tahun 2023, Volume 1, Nomor 3, Bulan Juli: hlm. 391 –
- [7]. 398. e-ISSN : 2963-2072
- [8]. Miza Nina Adlini, dkk. “METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI
- [9]. PUSTAKA” EDUMASPUL Jurnal Pendidikan. Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 974-9
- [10]. 80. ISSN 2548-8201 (Print) 2580-0649 (online)
- [11]. Muhammad Amiruddin¹, dkk. “PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
- [12]. KELAS IX” SJM: Sparkling Journal of Management. Vol. 1 No. 2, 2023: Page 173 – 185. SJM: Sparkling Journal of Management Vol. 1 No. 2, 2023: Page 173-185 e-ISSN: xxx-xxxx
- [13]. Nina Indrian, dkk. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI
- [14]. SEKOLAH DASAR” Khazanah Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan. DOI: 10.30595/jkp.v17i1.16228. P-ISSN: 1979 – 6668. e-ISSN: 2807 – 1379. Vol. 17,
- [15]. No. 1 Maret 2023.
- [16]. Saihu. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)”, Edukasi Islami:
- [17]. Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 08, No: 01 (2019): 69-90.
- [18]. Suhada. “SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER”
- [19]. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 3, No. 1, 2020. P-ISSN: 2088-7981 E-ISSN: 2685-1148

- [20]. Suriyati, dkk. "Model Pengembangan Parental Involment dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sinjai" SENTIKJAR, PROSIDING Vol.1 No.1 2022.